MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PELAKSANAAN PROGAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BAKAT MINAT PADA BIDANG QUR'ANI DI SD DARUL HIKAM BANDUNG

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1]; Rismalinda Andriani[2]; Puja Sukma Ismul Karomah[3]; Ivatun Nurul Innayah[4]; Ahmad Ali Basyari[5]; Fatimatuz Zahro'[6]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; rismalindaandriani@gmail.com

Abstract

This research is motivated by how to implement the Tahfidzul Qur'an extracurricular program at SD Darul Hikam Bandung in increasing the talents and interests of students. The purpose of holding the Tahfidzul Qur'an program is so that students can understand and know the importance of the ability to memorize the Qur'an. The research method used in this research is descriptive qualitative with a focus on principals, vice principals, and those in charge of extracurricular activities as research samples. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation and used data analysis in the form of content analysis. From the results of this study, it was found that the implementation of the Tahfidzul Qur'an extracurricular program at SD Darul Hikam Bandung was carried out once a week, namely on Wednesdays and was carried out starting from the lower grades, namely grade 1 by memorizing chapters 30, and continued chapters 21 to 29 for upper grades. and the conditions that determine graduation at Darul Hikam Elementary School are by memorizing chapter 30. The parties involved in Tahfidz extracurricular activities are the school principal, vice principal, and extracurricular activities supervisor.

Keywords *: Extracurricular, Talent Interests, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak : : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana cara melaksanakan program ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an di SD Darul Hikam Bandung dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Adapun tujuan diadakannya program Tahfidzul Qur'an ialah agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan penanggungjawab ekskul sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan analisis data berupa analisis konten. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan program ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an di SD darul hikam Bandung dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Rabu dan dilaksanakan mulai dari kelas bawah yaitu kelas 1 dengan menghafalkan juz 30, serta dilanjutkan juz 21 sampai 29 untuk kelas atas dan syarat yang menentukan kelulusan di SD Darul Hikam yakni dengan mengahafal juz

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

30. Adapun pihak yang terlibat dalam ekstrakulikuler Tahfidz adalalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Pembina kegiatan ekstrakulikuler.

Kata Kunci : Ekstrakulikuler, Minat Bakat, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Kegiatan Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu bentuk pembentengan generasi Islam dalam pengaruh negatif arus globalisasi yang sudah menggerus moralitas sebagian kalangan umat Islam. Pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman hidup dapat dipahami oleh setiap manusia. Program pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafalkan Al-Qur'an dan memudahkan para umat Islam dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, dimana Al-Qur'an senantiasa ada di dalam hati sehingga memudahkan manusia dalam menerapkan dan mengamalkannya(Amelia, Pangesti, & Nadiyah, 2021).

Tahfidzul Qur'an sendiri berasal dari dua kata yaitu Tahfidz yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia(Mukarromah & Pujiastutik, 2022). Program Tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dimana saja. Salah satu tempat dimana para siswa belajar menghafal Al-Qur'an adalah di sekolah ataupun madrasah. Yang biasanya dilakukan diluar jam pembelajaran atau disebut dengan ekstrakulikuler. Dengan adanya ekstrakulikuler yang ada di sekolah, siswa dapat menyalurkan minat dan bakat yang diinginkannya.

Minat adalah sebuah keinginan yang dimiliki oleh siswa dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus menerus sehingga menimbulkan kepuasan dan rasa senang terhadap diri seorang siswa. Setiap siswa pasti memiliki minat dan bakat dalam mengikuti ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Salah satu minat siswa yang digemari dalam program ekstrakulikuler yakni program ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an yang membuat antusias para siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an dapat menjadi wahana dalam pengembangan minat dan bakat siwa ketika berada di luar jam pembelajaran.

Pada era milenial saat ini, ada beberapa sekolah yang berlandaskan Islam yang menjadikan program ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an sebagai program yang paling menonjol untuk dijadikan program unggulan. Karena dengan adanya program Tahfidzul

Qur'an umat muslim dapat memelihara firman-firman Allah Swt dan menjadikan modal awal yang cukup besar bagi generasi umat muslim yang akan datang, agar dapat menghadapi tantangan zaman pada era milenial (Inariska, Saleh, Samrotunnajah, Wahyudin, & Aprilia, 2021). Serta dapat melatih siswa memiliki akhlak yang baik dan menjadikan siswa cinta terhadap agama.

Begitupula di SD Darul Hikam Bandung, yang menonjolkan program Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu ekstrakulikuler wajib. Karena SD Darul Hikam Bandung memilki visi yaitu menjadikan sekolah dasar Islam terbaik di Jawa Barat melalui budaya (jati diri, ciri khas, dan keunggulan) berakhlak, berprestasi, dan berbudaya lingkungan. SD Darul Hikam Bandung juga merupakan sekolah dasar Islam di kota Bandung yang menggunakan kurikulum Agama khas Darul Hikam. Model sekolah pelaksana pembelajaran dengan menggunakan Hybrid Learning, dan unggul dalam target Akhlak dan Ibadah. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an maka akan terciptanya generasi muda pencinta Qur'ani. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi dan metode Tahfidzul Qur'an yang digunakan di SD Darul Hikam Bandung, serta bagaimana cara meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap program Tahfidzul Qur'an di SD Darul Hikam Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui tata cara pelaksanaan ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an yang ada di SD Darul Hikam Bandung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini lebih mengacu pada deskriptif validasi dan penelitian rujukan. Untuk populasi dan sampel berjumlah 3 orang yang menjadi narasumber, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Penanggungjawab Bidang Ekstrakulikuler. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kudus sebagai penangkap berbagai informasi yang ada di SD Darul Hikam Bandung. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview dan studi dokumen. Dan Teknik analisis data yang kami gunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan analisis konten. Analisis konten ini lebih menjuru cara menganalisis data-data yang didapatkan dengan cara merekam atau mentranskip menjadi suatu materi tekstual dan juga berupa gambar dokumentasi yang kemudian untuk di analisis. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak

dua kali dalam sehari, yang pertama dilaksanakan di Hall Hotel Meize Bandung, kemudian yang kedua dilaksankan di SD Darul Hikam Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fokus penelitian kami yang terlaksana di SD Darul Hikam Bandung mengenai ekstrakulikuler yang diunggulkan yakni Tahfidz Al-Qur'an, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta membina siswa agar tercipta karakter Qur'ani yang unggul dan religius. Selain itu, kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sangatlah penting bagi siswa dalam memahami dan mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an mewajibkan siswa SD Darul Hikam agar menghafalkan Al-Qur'an dengan pembagian seperti pada kelas bawah yang wajib dihafal yaitu jus 30 sedangkan untuk kelas atas mulai dari jus 21 sampai 29. Selain itu juga melaksanakan *Al-Qur'an Camp* setahun dua kali yang diselenggarakan di Masjid Al-Ihsan Darul Hikam, Jalan Juanda 285, Bandung. Kendala yang dihadapi siswa dalam *Al-Qur'an Camp* adalah mereka belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa dituntun untuk mengaji menggunakan Iqro' dan para siswa juga belum mengenal tajwid. Jadi tujuan dari *Al-Qur'an Camp* adalah supaya siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dan tidak terbebani lagi ketika membaca Al-Qur'an.

Kegiatan setelah *Al-Qur'an Camp* yakni Munaqosah yang juga dilaksanakan dua kali setahun. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji kemampuan hafalan siswa dengan tujuan untuk menjaga kualitas hafalan siswa. Dilakukan mulai dari jus 21-30 secara tartil diikuti oleh siswa kelas 2,3,4,5, dan 6. Selanjutnya juga ada kegiatan Pekan *Muroja'ah*. Kegiatan ini diikuti oeh siswa kelas 2,3,4,5, dan 6 mulai dari jus 21-30. Para siswa menyetorkan hafalan kepada mentor Tahfidz Al-Qur'an. Lalu diujikan melalui kegiatan *Tasmi'* yang dilakukan dengan cara siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh penguji selanjutnya siswa disuruh melanjutkan bacaan tersebut tanpa adanya kesalahan. Jika siswa tidak melakukan kesalahan dalam ujian tersebut, maka siswa dinyatakan lulus dalam uji *Tasmi'* sehingga bisa melakukan jus selanjutnya. Salah satu syarat kelulusan di SD Darul Hikam yaitu harus sudah lunas hafalnnya jus 30. Hal itu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat memberikan bekal bagi siswanya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dapat memperlihatkan pada masyarakat luar tentang program yang sangat diunggulkan itu.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan tempat dimana peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya di bidang masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler disebut juga dengan kegiatan pendidikan khusus, yang membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kepribadian, kemampuan kerjasamanya, dan kemampuan siswa (Saputri, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan keberhasilan, diantaranya: (1) Kepala Sekolah, dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting, karena kepala sekolah tidak hanya memiliki kebijaksanaan, tetapi juga sebagai penanggung jawab kegiatan. (2) Pendidik, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dilingkup kelas. (3) Orang tua, orang tua siswa sendiri merupakan pendukung yang sangat penting bahkan diluar kegiatan ekstrakurikuler. Siswa membutuhkan dukungan dari orang tua untuk melakukan kegiatan, dan siswa akan lebih tenang dan nyaman.

Di SD Darul Hikam kegiatan ekstrakulikuler yang paling menonjol dan banyak peminat yaitu program Tahfidz Qur'an. Kegiatan ekstrakuler ini mewajibkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30 untuk kelas 1, sedangkan untuk kelas selanjutnya juz 27,28,29. Salah satu syarat untuk lulus dari SD Darul Hikam yaitu harus sudah lunas hafalan juz 30. Hal itu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat memberikan bekal bagi siswa setelah lulus dari SD Darul Hikam. Selain itu juga dapat memberi informasi pada masyarakat luas mengenai program unggulan yang ada di SD tersebut.

Metode Tahfidz

Metode merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Program tahfidz tentu sangat memerlukan metode supaya pembelajaran bisa terarah dan mencapai tujuan yang telah diinginkan karena pembelajaran tidak akan efektif jika tidak ada metode pembelajaran (Nurkhaeriyah., 2019). Metode yang digunakan di SD Darul Hikam dalam mensukseskan program Tahfidz Qur'an ini menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan. Metode ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali ayat hingga anak mengusainya. Setelah menguasai, maka lanjut ke ayat selanjutnya (Isramin, Tamrin Talebe, 2019). Dalam kunjungan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang kami laksanakan di SD Darul Hikam Bandung ada beberapa hal yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu

Ibu Ruri Sundari terutama dalam program tahfidz yang merupakan program unggulan yang ada di SD tersebut. Beliau menyampaikan bahwa metode tahfidz yang digunakan SD Darul Hikam yakni dengan menggunakan metode *tikrar*. Kegiatan ini diawali dengan membaca do'a bersama sebelum memulai kegiatan ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an, membaca *bin-nadhor* bersama atau *muroja'ah* bersama, kemudian siswa melakukan *sima'* atau menyimak hafalan antar teman sebelum disetorkan kepada penguji. Adanya kegiatan Tahfidz Qur'an di SD Darul Hikam ini merupakan salah satu program unggulan dan tergolong dalam muatan lokal. Seluruh siswa wajib menghafalkan mulai dari juz 30 untuk kelas satu dilanjutkan jus 27,28, dan 29 untuk kelas selanjutnya.

Dibawah ini adalah metode yang digunakan dalam program tahfidz di SD Darul Hikam Bandung antara lain:

1. Metode *Tikrar*

   Metode *Tikrar* adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang bagian yang ingin dihafal. Ulangi proses menambahkan disiplin pada manajemen waktu Anda. *Tikrar* adalah metode mengulang-ulang ayat untuk diingat (Romziana dkk, 2021). Sedangkan, menurut Abdul Aziz metode *Tikrar* merupakan Cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal berulang-ulang ayat Al-Quran sampai hafal (Safa'at & Inayati, 2019).
2. Metode *Tasmi'*

   Tasmi' adalah menyimpan atau mendengarkan hafalan orang lain, biasanya kepada ustadz/ustadzah yang lebih paham hukum tajwid. Dengan menggunakan metode *tasmi'* ini, qari Al-Qur'an akan menyadari kesalahan dan kekurangan dalam bacaannya, seperti pengucapan makhraj yang tidak akurat dan penerapan hukum tajwid. (Shafia & Widianto, 2021) Sedangkan, menurut Sa'adullah *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Hendrawati, Rosidi, & Sumar, 2020).

Dalam tercapainya penggunaan metode pelaksanaan progam Tahfidz Qur'an tersebut dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah menghafalkan Al-Qur'an dengan beberapa cara yaitu menghafalkan dengan cara membaca satu per satu ayat, menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu, menghafalkan dengan cara mendengarkan, ataupun gabungan menghafalkan dengan cara membaca satu-persatu ayat setelah dituliskan. Dari berbagai

metode yang ada dalam pelaksanaan ekskul tahfidz ini, maka sebagai perencanan guru hendaknya dapat memahami kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, menentukan metode yang tepat, serta merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di SD Darul Hikam metode yang utama digunakan adalah metode *tikrar*, siswa menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang, kemudian mulai menghafal ayat tersebut dengan mentikrar sampai benar-benar yakin dan lancar, setelah dirasa lancar maka siswa menyetorkan hafalannya pada guru tahfidz, kemudian guru tahfidz menyimak hafalan siswa. Setelah menyetorkan hafalannya maka siswa diminta untuk mengulang hafalan yang lama dan menggabungkan dengan hafalan yang baru.

Strategi Pelaksanaan Ekstrakulikuler Tahfidz

Strategi pembelajaran adalah tindakan seorang guru yang melaksanakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Romadloni, 2019). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih seorang guru dan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Ada beberapa yang menyangkut ke dalam strategi antara lain yaitu; metode dan teknik.

Strategi yang digunakan dalam tercapainya Tahfidz Al-Qur'an di SD Darul Hikam Bandung menggunakan strategi *tikrar* atau pengulangan yaitu strategi dimana siswa mengulang hafalannya lalu menyetorkan ke guru tahfidz. Setelah menyetorkan hafalan, siswa diminta menggabungkan hafalan yang lama lalu digabungkan. Faktor terpenting mengapa di Darul Hikam sangat mengutamakan program tahfidz yaitu menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, hal itu dapat dipahami dari keutamaan Al-Qur'an, keutamaan membaca dan yang paling penting yaitu berhidmat kepada Allah sebagai pemelihara kelestarian dan kemurnian (Romadloni, 2019).

Berikut ini merupakan strategi menghafal menggunakan metode tikrar diantaranya: (Aziizah, 2020)

1. Strategi pengulangan ganda

   Hafalan Al-Qur'an itu jika tidak dijaga dengan baik, maka akan hilang begitu saja. Maka perlunya muroja'ah yaitu untuk menjaga dari keterlupaan dan melancarkan bacaan yang masih dirasa salah.

2. Tidak beralih pada ayat selanjutnya

   Seorang penghafal Al-Qur'an akan cenderung segera menghafalkan ayat lalu berlanjut ke ayat yang lain, supaya segera mengejar target. Namun jika hal tersebut dilakukan maka yang terjadi adalah hafalannya yang cepat hilang. Oleh karena itu, lebih baiknya seorang penghafal menyempurnakan yat terlebih dahulu lalu ganti ke ayat selanjutnya.

3. Menggunakan penanda tikrar

   Penanda tikrar bisa digunakan berbagai cara. Salah satunya menggunakan pensil untuk menandai potongan-potongan ayat yang dirasa perlu pengulangan banyak. Cara ini sudah banyak dilakukan para penghafal Al-Qur'an.

4. Mengggunakan satu jenis mushaf

   Tidak berganti-ganti dalam penggunaan mushaf merupakan strategi untuk memudahkan penghafal menghafal Al-Qur'an. Karena saat menghafal, penghafal akan terbayang posisi-posisi ayat yang sedang dihafal. Bila berganti mushaf, bisa jadi hafalannya menjadi lupa karena harus mengulangi pola-pola pada mushaf yang baru.

5. Memahami ayat yang bermakna

   Salah satu cara mudah menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengingat-ingat kandungan yang terselip di dalamnya. Siswa akan bisa mudah menghafal Al-Qur'an jika gurunya sudah menceritakan kandungan dari surah tersebut.

6. Memperlihatkan ayat yang serupa

   Di dalam Al-Qur'an banyak sekali pengulangan-pengulangan pada ayat yang serupa. Pengulangan ayat itu bisa dari lisan maupun dari maknanya. Pengulangan lisan bisa berupa kata atau ayat. Sedangkan pengulangan makna yakni diulangnya kandungan suatu ayat dalam *al-wur'ab*.

7. Disetorkan pada pembimbing

   Menghafalkan Al-Qur'an tidak akan sempurna jika hafalannya tidak disetorkan pada pembimbing. Manfaat penyetoran salain memperkuat hafalannya juga untuk membenarkan hafalan yang masih salah dalam proses menghafal.

Tata Cara Pelaksanaan Program Tahfdzul Qur'an

Berikut ini tata cara pelaksanaan progam Tahfidz Qur'an di SD Darul Hikam, diantaranya :

a) Kegiatan Muraja'ah

Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan. Muraja'ah tidak lepas dari latihan mengingat, karena setelah mempertahankan, tugas selanjutnya adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafal untuk menjaga dari kelalaian dan salah. Waktu terbaik untuk muraja'ah adalah dalam setiap kesempatan. *Muraja'ah* hafalan dapat dilakukan dengan sendiri atau tanpa bantuan orang lain, dengan mendengarkan guru dan teman. Sebagai aturan umum, seorang guru memisahkan waktu kegiatan penyetoran hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi digunakan untuk menyetorkan hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib digunakan untuk menyetorkan hafalan lama. Dalam bukunya Dr. KH. Rachmat Morado Sugiarto, ada beberapa langkah kegiatan Muraja'ah untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an menurut pengalaman penulis, yaitu:

1) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dalam sholat

   Untuk situasi ini, yang dibaca bukan hanya surah pendek, melainkan semua surah yang pernah dihafal. Baik dalam sholat fardhu atau sunnah. Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu mengulangi hafalannya dalam sholat sunnah tahajjud lebih dari 6 juz. Maka seorang penghafal hendaknya meneladani Nabi Muhammad SAW dengan tujuan agar hafalannya menjadi lebih kuat dan kokoh.

2) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan ditulis

   Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengingat kembali hafalan bukan hanya secara lisan akan tetapi dengan tulisan. Kegiatan ini tergantung pada pemikiran bahwa ilmu itu perlu ditulis. Seperti yang dijelaskan oleh Ath Tahbrani dalam Al Awsath, yaitu ikatlah ilmu dengan tulisan (Hendrawati et al., 2020).

3) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan membaca bersama-sama

Para penghafal Al-Qur'an baik berdasarkan kelas atau dengan satu angkatan mengulangi hafalan mereka bersama dengan membaca surah dan ayat yang sama.

4) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'*

Tasmi' berarti memperhatikan bacaan Al-Qur'an. Men-tasmi'kan hafalan bisa dilakukan kepada pendidik atau teman yang sudah kuat hafalannya. Metode ini sangat berguna dalam membenahi kesalahan bacaan (Hendrawati et al., 2020).

5) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan metode maqra'ah

Mengulangi retensi di sepanjang garis ini, misalnya para penghafal Al-Qur'an membuat lingkaran atau disebut halaqah. Setiap penghafal membaca dengan teliti beberapa bait atau surah sampai selesai. Strategi ini dilakukan selama satu jam dan dilakukan secara konsisten.

6) Mengulangi hafalan Al-Qur'an sebelum tidur

Waktu ideal untuk mengulang hafalan adalah sore hari. Ahli psikologi menyebutkan bahwa 45 menit sebelum tidur adalah waktu terbaik. Sebelum tidur para penghafal Alquran dianjurkan mengulang hafalannya karena waktu ini sangat efektif dan produktif.

7) Mengulangi hafalan Al-Qur'an ayat-ayat yang mirip

Salah satu kendala yang dihadapi penghafal qur'an yaitu, ayat-ayat yang serupa, terkadang perbedaan antara kedua ayat hanya satu huruf, baik diawal, tengah atau akhir ayat. Oleh karena itu para penghafal harus membaca ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang sekaligus mengingat setiap tempatnya. Ayat-ayat serupa ini dalam bahasa arab disebut dengan mutasyabihat.

8) Mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan mendengar MP3 dan mushaf digital

Dalam proses mengulang hafalan penghafal bisa mengulang dengan MP3 Alquran. Usahakan fokus pada satu qari' ketika mengulang agar hafalan meresap dan mudah diingat.

9) Wirid Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan wirid Alquran yaitu mengulang hafalan Alquran setelah melakukan sholat rawatib. Wirid Alquran dilakukan setelah zikir sholat. Minimal dilakukan dalam 2 waktu sholat saja dalam sehari misalnya sholat ashar atau maghrib. Pengulangan dilakukan sesuai kemampuan penghafal.

10) Mengulangi hafalan Al-Qur'an kapanpun ada kesempatan

Hal ini bisa dilakukan bagi orang sibuk yang tidak memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalan karena banyaknya pekerjaan. Dalam kasus seperti ini, penghafal hendaknya menggunakan kesempatan waktu yang dimilikinya untuk mengulang hafalan (Hendrawati et al., 2020).

b) Kegiatan *Tasmi'*

Tasmi' yaitu menyetorkan hafalan secara konsisten kepada muhafidz atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan mushaf. Men-*tasmi'*-kan akan mendorong rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan (Hendrawati et al., 2020). Sebagaimana ditunjukkan oleh Sa'dullah, tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada individu maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* seorang individu akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Seperti yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, setiap santri diharuskan untuk mendengarkan hafalannya kepada pendidik atau kyai dengan tujuan agar bisa diketahui letak kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan.

Langkah-langkah kegiatan *Tasmi'*, yaitu sebagai berikut:

1) Menyimak secara individu.

Seorang hafidz membaca hafalannya dari juz 21 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini banyak digunakan oleh seorang hafidz yang sudah terbiasa dengan hafalan baik secara individu maupun berjama'ah, tujuannya agar para penghafal Al-Qur'an dapat diketahui letak kekurangannya dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi cara mengucapkan huruf dan tajwidnya.

2) Penyimakan keluarga.

Penyimakan keluarga hampir sama setara dengan penyimakan individu. Untuk situasi ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak semua bagian dari ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang harus disimak pun juga dapat disepakati.

3) Penyimakan dua orang

Metode ini dilakukan secara begantian setidaknya dua orang atau lebih. Ketika seseorang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4) *Tasmi'* dengan sesama teman tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

5) Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 21 sampai juz 23, kelompok kedua membaca juz 24 sampai juz 26, dan kelompok ketiga membaca juz 27 samapai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.

6) Menyimakkan kepada ustadz/ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

c) Kegiatan Al-Qur'an Camp

Al-Qur'an Camp adalah program dari SD Darul Hikam Bandung yang dipakai agar siswa tidak jenuh. Al-Qur'an Camp dilaksanakan setahun dua kali yang diselenggarakan di Masjid Al-Ihsan Darul Hikam, Jalan Juanda 285, Bandung. Kendala yang dihadapi siswa dalam Al-Qur'an Camp adalah mereka belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa dituntun untuk mengaji menggunakan Iqro' dan para siswa juga belum mengenal tajwid.

Program Al-Qur'an Camp merupakan suatu kegiatan dimana siswa dikarantina kemudian dikondisikan sedemikian rupa sehingga memberi satu wawasan tersendiri dalam pembelajarannya yang memang ditangani bukan oleh gurunya, tetapi guru itu hanya sebagai pengawas, sehingga yang melakukan pendalaman adalah pihak luar sekolah. Artinya kita minta mereka untuk bisa ikut berpartisipasi, lalu kita memonitor saja. Sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu, rasa senang, dan termotivasi. Itu landasan utama dari program Al-Qur'an Camp sendiri, artinya memberi suasana baru. Tapi tetap yang memegang kendali adalah guru-gurunya. Kita meminta teman-teman dari IIQ atau PTIQ untuk bisa

berkontribusi di sini. Artinya kita kenalkan program ini pada temanteman juga sekaligus membantu siswa-siswa kita untuk membantu akselerasi tahfiznya.

Hal senada dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu: Kami melihat bahwa tantangan menghafal Al-Qur`an itu banyak bagi siapa pun itu, baik orang dewasa maupun anak-anak. Beban siswa itu tidak hanya menghafal tapi juga harus menguasai bidang-bidang yang lain seperti pelajaran matematika, sains, bahasa Inggris, dan lain-lain. Kami melihat bahwa mereka itu dalam mencapai target perlu adanya waktu-waktu khusus di luar dari waktu formal yang disediakan oleh sekolah. Maka dari itu, harus ada kegiatan periodik yang kami anggap bisa mendongkrak hafalan siswa.

Pada kegiatan Al-Qur'an Camp mereka tidak mempelajari materi-materi lain di luar tahfiz. Mereka hanya terfokus pada tahfiz saja. Mereka fokus mulai dari bangun tidur, salat berjemaah, lalu ketika salat baca surah-surah pendek yang sudah mereka hafal. Intinya mereka mendapatkan kesempatan yang lebih banyak. Kemudian setelah salat Subuh mereka diberi materi menghafal, lalu sarapan, kemudian menghafal lagi. Jika hafalannya sudah bagus, diulang kembali. Sedangkan yang belum mencapai target maka diusahakan untuk mencapai target. Satu harinya Al-Qur'an Camp itu kualitasnya lebih bagus dibanding satu minggu belajar biasa. Karena pada satu hari itu dia hanya fokus menghafal saja. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur`an siswa, diadakanlah suatu program yaitu Al-Qur'an Camp. Karena beban siswa sendiri tidak hanya menghafal Al-Qur`an, akan tetapi juga harus menguasai pelajaran sekolah yang lain.

Dalam hal ini, SD Darul Hikam Bandung mengadakan suatu program periodik yaitu Al-Qur'an Camp, yang mana dalam kegiatan tersebut para siswa hanya fokus pada materi tahfiz saja, mereka menghafal Al-Qur'an, mengulang hafalan, serta mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, mereka memiliki kesempatan lebih dalam mempelajari Al-Qur`an. Kemudian, landasan utama dalam kegiatan Al-Qur'an Camp yaitu untuk memberi suasana baru agar siswa merasa senang, termotivasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selain itu Al-Qur'an Camp juga untuk membantu akselerasi tahfiz siswa. Menurut Hayu Islamuddin, secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Maka dari itu SD Darul Hikam Bandung mengadakan program periodik yaitu Al-Qur'an Camp yang diharapkan dapat menambah minat menghafal Al-Qur`an, agar siswa termotivasi, serta senang untuk menghafal.

Tujuan utama dari Al-Qur'an Camp adalah supaya siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, tidak terbebani lagi ketika membaca Al-Qur'an, sebagai motivasi siswa, sebagai

program sekolah tahunan, sebagai akselerasi penghafalan, dan sebagai acuan. Artinya memberikan format beda terhadap pengajaran yang sifat dan tujuannya sesuai dengan intruksional pembelajaran yang ada di sekolah. Jadi itu integral dengan program sekolah. Hanya saja kondisinnya berbeda yang sifatnya itu berbau dengan lingkungan. Lingkungan sekolah diganti suasananya, lalu harus menetap selama dua hari satu malam dengan sekian jadwal pembelajaran, ada games juga, dan lain sebagainya, akhirnya mereka merasa senang. Sehingga kecintaan mereka terhadap Al-Qur`an itu ada, karena goal kita adalah cinta terhadap Al-Qur`an.

Kemudian, ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah, sebagai berikut: Tujuan untuk siswa yaitu, mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengulang hafalan, menambah hafalan, dan menyempurnakan bacaan. Bagi guru untuk mendongkrak kemampuan siswa dan me-*review* target mereka. Bagi sekolah, untuk melihat ketercapaian. Sedangkan bagi orang tua, untuk memberikan kepercayaan penuh kepada siswa agar bisa mandiri.

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwasanya tujuan diadakannya program Al-Qur'an Camp yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengulang dan menambah hafalan, serta menyempurnakan bacaan Al-Qur`an, juga sebagai motivasi siswa, sebagai program sekolah tahunan, sebagai akselerasi penghafalan, dan sebagai acuan, dan yang terpenting adalah bertambahnya kecintaan mereka terhadap Al-Qur`an. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur`an, yang pada prinsipnya proses menghafal Al-Qur`an itu mengulang-ulang bacaan dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut melekat pada memori ingatan. Kemudian, tujuan bagi guru PAI dan Tahfiz yaitu untuk menyelesaikan target tahfiz siswa. Sedangkan bagi orangtua yaitu untuk melatih siswa hidup mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adi Suharto bahwa program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu. Karena tahfiz merupakan produk yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat, maka dari itu sekolah mengadakan program yang dapat membantu pencapaian target tahfiz siswa. Ditambahkan pula oleh guru PAI dan Tahfiz mengenai tujuan Al-Qur'an Camp yaitu: Tahfiz Camp itu tujuannya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an siswa. Jadi di satu waktu dalam beberapa hari dikhususkan program untuk menghafal. Tidak hanya menghafal saja, tapi juga ada pelatihan lifeskill. Untuk menunjukkan kepada siswa bahwa menghafal itu menyenangkan. Hal serupa sebagai berikut: "Yang digali itu kebersamaan dan kenyamanan. Jadi sebenarnya menghafal itu asyik

loh, bukan beban. Dalam waktu semalam juga kami bisa menghafal. Agar siswa tidak setres dan tidak jenuh".

Tujuan lain dari Al-Qur'an Camp yaitu untuk menunjukkan kepada siswa bahwa menghafal itu menyenangkan, tidak jenuh, dan tidak membuat setres, bahkan dalam waktu satu hari pun bisa menghafal. Seperti yang dikatakan oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu. Tentunya dengan diadakannya Tahfiz Camp diharapkan agar minat menghafal Al-Qur`an siswa meningkat.

d) Kegiatan Munaqosah

Munaqosah adalah penilaian kinerja untuk mengukur kemampuan, proses, dan produk. Munaqosah tahfidzul Qur'an merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, untuk mengetahui hasil capaian program pendampingan tahfidz Al-Qur'an, dan karakter siswa di SD Darul Hikam Bandung melalui ujian munaqosah. Kegiatan munaqosah ini juga dilaksanakan dua kali setahun. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji kemampuan hafalan siswa dengan tujuan untuk menjaga kualitas hafalan siswa. Dilakukan mulai dari jus 21 sampai juz 30 secara tartil diikuti oleh siswa kelas 2,3,4,5, dan 6. Selanjutnya juga ada kegiatan Pekan Muroja'ah. Kegiatan ini diikuti oeh siswa kelas 2,3,4,5, dan 6 mulai dari jus 21 sampai juz 30.

Siswa yang mengikuti ujian munaqosah yaitu siswa yang telah disaring mulai sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Siswa yang tidak mengikuti ujian yaitu sebagian siswa yang terlihat masih malas untuk melaksanakan hafalan dikarenakan waktu yang relatif pendek, sehingga penanaman karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya pada saat program tahfidz Al-Qur'an. Guna mengatasi kendala tersebut, guru berupaya menggunakan beberapa metode khusus untuk membangkitkan semangat siswa, yaitu dengan memotivasi siswa sekaligus memberikan teladan yang baik kepada siswa. dalam menggunakan waktu secara optimal untuk menghafal Al-Qur'an. Sebetulnya masih ada cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, seperti yang dilakukan di kota bandung yang digagas oleh Gubernur Jawa Barat (Ridwan Kamil) dengan melibatkan masyarakat sekaligus orang tua yaitu 'Gerakan Maghrib Mengaji'. Gerakan ini merupakan program yang untuk membudayakan kembali tradisi membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat (Hariyatmi et al., 2020).

Dari pendapat tersebut dapat diusulkan kepada pengelola SD Daru Hikam Bandung untuk melibatkan orang tua dalam menghafal bacaan surat dari Al-Qur'an yang ditugaskan untuk dihafal siswa. Gagasan pelibatan orang tua pada pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

menggunakan metode *muraja'ah* dikemukakan oleh Wulandari (2017) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa dapat dilakukan dengan: 1. mengangkat nilai nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari, 2. membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai nilai karakter bagi siswa, 3. menyiapkan pendidik yang benar benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan karakter peserta didiknya, 4. mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.

Setelah muraja'ah bersama dilanjutkan dengan setoran hafalan *tasmi'* secara bergantian. Setoran hafalan dilakukan setiap kali setelah siswa menyelesaikan hafalan. Seorang siswa akan disimak langsung oleh gurunya serta disimak juga oleh teman-temannya. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dimiliki tetap terjaga. Guna mengoptimalkan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dilakukan evaluasi harian dengan dibuatkan lembar catatan yang berisi daftar hafalan surah per ayat. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengevaluasi hafalan siswa setiap ayat apakah lancar atau tidak. Para siswa menyetorkan hafalan kepada mentor Tahfidz Al-Qur'an. Lalu diujikan melalui kegiatan *Tasmi'* yang dilakukan dengan cara siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh penguji selanjutnya siswa disuruh melanjutkan bacaan tersebut tanpa adanya kesalahan. Jika siswa tidak melakukan kesalahan dalam ujian tersebut, maka siswa dinyatakan lulus dalam uji *Tasmi'* sehingga bisa melakukan juz selanjutnya. Salah satu syarat kelulusan di SD Darul Hikam yaitu harus sudah lunas hafalnnya juz 21 sampai juz 30. Hal itu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat memberikan bekal bagi siswanya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dapat memperlihatkan pada masyarakat luar tentang program yang sangat diunggulkan itu.

Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an dapat dilihat bahwa perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung lebih gemar membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan di sekolah sehingga siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk bersikap jujur terkait hafalannya, dalam hal menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an, serta tidak melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya, kecuali telah dinyatakan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Karakter yang terlihat lainnya yaitu budaya antri saat hendak setoran hafalan, sabar dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz) dan dalam mengulang-ulang (*muraja'ah*), kreatif dalam mengeksplorasi metode dan cara-cara yang efektif dalam menghafal, serta menumbuhkan sikap mandiri untuk menghafal sendiri ayat-ayat yang akan dihafalnya. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an ini, diharapkan karakter tersebut bisa melekat pada diri siswa. Bahkan oleh As'ad (2007) dikemukan pula bahwa nilai-nilai karakter seorang peserta didik menurut Ta'limul Muta'allim adalah: 1. menghargai ilmu, 2. menghormati guru, 3. memuliakan kitab atau buku, 4. menghormati teman, 5. sikap khidmat, 6. pemilihan bidang studi, 7. posisi tempat duduk, 8. menghindari akhlak tercela (Fauzi, 2020).

Cara Meningkatkan Bakat Minat Siswa Dalam Program Tahfidzul Qur'an

Bakat merupakan karunia dalam mengembangkan kekuatan pribadi untuk masa depan anak, seseorang dikatakan memiliki karunia dalam suatu kegiatan ketika dia merasa ringan, senang melakukan sesuatu dan membicarakannya, dan juga ketika dia mencoba melakukan suatu kegiatan. Ini adalah dasar di mana dia ingin melakukan yang terbaik untuk mewujudkannya. Pengalaman memicu minat, bakat diperoleh melalui pembelajaran.

Menurut buku yang ditulis oleh Yudrik Jahja dan c. Serniawan dkk, ia mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan, potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya, manusia dikaruniai kualitas yang berbeda dalam bidang tertentu (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial seseorang untuk berhasil di masa depan.

Sedangkan minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaanya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir, dan berprestasi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari SD Darul Hikam menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berisi semua faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mengikuti proses program tahfidz Qur'an menghafal surat-surat pendek. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang memperngaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an menghafal surat surat pendek.

a. Faktor internal yang diperoleh di lapangan penelitian, meliputi :

1) Malas Menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha dan kesabaran dan terus menerus ini sebenarnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan dengan baik, maka isinya akan mengajak kita untuk berperan aktif dalam menjalani kehidupan didunia ini. Oleh karena itu bagi seorang siswa, kata malas harus benar-benar kita jauhkan dalam menjalani kegiatan program tahfidz karena selain mengharapkan pahala dan syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri.
2) Kurangnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah masalah internal bagi siswa yang kurang motivasi serta semangat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi dan keinginan yang kaut adalah modal utama untuk melakukan sesuatu, apa lagi bernilai tinggi di mata Allah dan di mata manusia, apapun pekerjaan jika tidak dilandasi dengan keinginan dan motivasi yang kuat, tidak akan terlaksanakan dengan baik, tentunya Allah maha mengetahui semangat dan kemauan kita untuk berinteraksi lebih banyak dengan Al-Qur'an, kemauan yang kuat akan terealisir dan bentuk usaha yang optimal dalam mengahafal Al-Qur'an dan sesungguhnya motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswai, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut larut dalam masalah
3) Masih ada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik Penghafal yang belum membaca Al-Qur'an atau belum bisa penempatan makhrajul huruf dan tajwid dengan baik, akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu: beban membaca dan beban menghafal, beban ini akan makin terasa, ketika surat-surat yang dihafal semakin banyak, terkadang ini membuat penghafal tidak bertahan sampai selesai. Walaupun ada juga yang berhasil, bagi mereka yang memperbaiki bacaan tajwid sambil menghafal, sekaligus membaguskan bacaan dan melancarkanya perlu melihat kembali kemampuan dirinya.
4) Sering lupa. Jika siswa tidak atau malas melakukan *muraja'ah* dirumah maka akan sering lupa. Kurangnya muraja'ah para siswa Di antara sebab yang dapat memperkuat hasil hafalan siswa adalah mengulanginya berkali-kali agar ayat yang telah dihafalkan tidak keliru atau lupa ketika disetorkan kepada guru pengampuh tahfidz Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung (Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, 2020).

b. Faktor-faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, staf yang berwibawa, dan rekan kerja dapat mempengaruhi energi siswa untuk belajar. Selain itu, iklim sosial daerah setempat adalah lingkungan setempat dan tetangga serta teman dekat di sekitar rumah siswa. Lingkungan sosial, baik di sekolah maupun lokal, mempengaruhi jiwa belajar siswa, selanjutnya diyakini akan ada udara yang layak di setiap lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi latihan belajar. Ketegangan keluarga, kualitas orang tua, sosial ekonomi keluarga (area rumah), keluarga eksekutif, semuanya dapat mempengaruhi belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan sosial keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.
3) Lingkungan nonsosial, unsur-unsur yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah lingkungan sekolah dan lingkungannya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan wilayahnya, perangkat pembelajaran, pola cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Variabel-variabel tersebut dipandang sebagai penentu derajat hasil belajar siswa. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak dapat menolak bahwa iklim berperan penting dalam pengaturan kecenderungan dan karakter seseorang. Memang, bahkan dalam mengingat Al-Qur'an ini harus menjadi kekhawatiran. Bagaimana kita bisa menjadikan keadaan kita saat ini sebagai lingkungan yang bermanfaat, baik untuk dzikir maupun *muraja'ah* Al-Qur'an.

Interpretasi Temuan-Temuan di SD Darul Hikam Bandung

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana di SD Darul Hikam, kami menemukan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang paling menonjol dan banyak peminatnya di SD tersebut, yakni program Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ini mewajibkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30 untuk kelas , sedangkan untuk kelas selanjutnya juz 27,28,29. Salah satu syarat untuk kelulusan di SD Darul Hikam ini harus sudah lunas hafalan juz 30.Tujuannya yaitu untuk membimbing serta membina siswa agar terciptanya

siswa yang unggul, religius, dan hafidzul Qur'an.Hal itu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat memberikan bekal untuk siswa setelah lulus dari SD Darul Hikam. Selain itu juga memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di sekitar SD tersebut, sehingga SD Darul Hikam dapat lebih dikenal masyarakat luas.

Di SD Darul Hikam Bandung juga menerapkan pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode *tikrar* seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu Ruri Sundari terutama program tahfidz yang merupakan progam unggulan di SD tersebut. Beliau menyampaikan bahwa metode tahfidz yang digunakan di SD Darul Hikam yaitu dengan menggunakan metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah metode hafalan ayat-ayat yang telah dihafal dan diperdengarkan kembali pada pembimbing tahfiadz yang bertujuan agar hafalannya yang telah dihafal tidak lupa atau hilang. Metode ini memberikan keseimbangan materi hafalan yang begitu banyak dengan materi hafalan dimana anak tidak akan terbebani dalam menghafal. Kegiatan ini diawali dengan membaca do'a bersama sebelum memulai kegiatan tahfidzul Qur'an, kemudian dilanjut membaca *bin-nadhor* atau *muroja'ah* bersama, lalu menyetor giliran dengan cara siswa melakukan *sima'* menyimakkan hafalan antar teman.

SD Darul Hikam Bandung juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Seperti gedung sekolah yang sangat besar, bagus dan bersih sekali, ruang kelasnya juga luas dan memiliki fasilitas yang sangat bagus. Fasilitas-fasilitas di SD Darul Hikam ini berupa ruang kelas yang isinya terdapat meja, kursi, papan tulis, lemari, loker penyimpanan barang, kipas angin dan diruang kelas 4,5,6 terdapat lcd proyektor, ruang lap komputer untuk belajar para murid, ruang perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran, masjid, lapangan basket, voli, futsal, lapangan sepak bola, ruang kantor, ruang penunjang, aula, asrama, ruang terbuka hijau, ruang terbuka nonton hijau, ruang UKS, toilet pria dan wanita.

Prestasi-prestasi yang pernah diraih siswa/i di SD Darul Hikam juga sangat banyak sekali seperti mendapatkan medali perunggu Olimpiade bidang Bahasa Inggris, medali perak Olimpiade sains Nasional bidang matematika, Medali Emas Olimpiade Sains Nasional bidang Bahasa Inggris, medali emas Olimpiade Nasional bidang IPA , medali perunggu Olimpiade Nasional bidang IPA, Juara 2 Lomba FSL2N tingkat Bandung, Medali perunggu kejuaraan taekwondo, Medali Perak kejuaraan Taekwondo, Medali Emas kejuaraan Taekwondo.

Modifikasi Teori Yang Sudah Ada Dengan Teori Baru

Berdasarkan teori-teori yang sudah ada, kami sedikit menyimpulkan dan memodifikasikan kedalam teori baru. Menurut pendapat kelompok kami metode *tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang kemudian mulai menghafal ayat Al-Qur'an tersebut secara terus menerus dengan mentikrar sampai benar-benar hafal dan lancar. Kelompok kami juga berpendapat bahwa metode *tasmi'* merupakan metode menyetorkan dan mendengarkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada guru, keluarga maupun teman yang sudah tartil dan tau hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan mushaf agar bisa diketahui kekurangan dan kesalahan hukum tajwid dalam menghafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan mengenai Langkah-langkah kegiatan *muraja'ah* yang tertuang dalam buku Dr. KH. Rachmat Morado Sugiarto, kami juga berpendapat bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan murojaah adalah Pertama, dengan cara membuat tabel atau buku khusus untuk memantau jadwal murojaah setiap harinya. Setiap hari kita harus menyempatkan mengisi buku khusus murojaah agar di akhir bulan dapat kita evaluasi ayat mana yang kira-kira kita belum lancar. Yang kedua, dengan cara mengulang hafalan dengan tenggang waktu tertentu. Seperti contoh : seorang peserta didik sudah hafal 10 juz, maka disarankan untuk menyelesaikan murojaah atau diberi waktu mengulang hafalan selama 10 hari, maka dalam 1 harinya siswa tersebut mengulang hafalan 1 juz, setelah 10 juz selesai dalam 10 hari, maka diulangi lagi maka dalam kurun waktu 1 bulan siswa tersebut mengulang hafalan sebanyak 3 kali. Untuk yang ketiga, dengan membagi waktu dalam murojaah. Waktu yang baik ketika murojaah adalah sebelum shubuh atau waktu masih fajar dan juga dapat cdilakukan setelah sholat fardhu.

Menurut kelompok kami juga berpendapat lain mengenai kegiatan *tasmi',* yakni kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh seorang siswa dengan cara menyetorkan hafalannya kepada seorang kyai maupun para penguji dan biasanya dihadiri oleh orang tua yang dilakukan dengan sekali dudukan. Sedangkan minat menurut kelompok kami, dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas seperti menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu SD Darul Hikam Bandung mengadakan program periodik yaitu Al-Qur'an Camp yang diharapkan dapat menambah minat menghafal Al-Qur`an, agar siswa termotivasi, serta senang untuk

menghafal, dan juga rasa suka pada suatu hal atau aktivitas. Tentunya dengan diadakannya Tahfiz Camp diharapkan agar minat menghafal Al-Qur`an siswa meningkat.

Berdasarkan pendapat Wulandari mengenai beberapa peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa, ada 4 peran. Sedangkan, menurut kelompok kami, peran orang tua dalam menguatkan karakter anak sangat penting karena orang tualah yang pertama kali melihat perkembangan anak tersebut. Orang tua dalam perannya harus memberikan contoh kepada anaknya supaya memiliki karakter yang baik, jujur, memiliki sopan santun, bertanggung jawab, dan saling menghormati sesama manusia.

Nilai karakter menurut kelompok kami, yakni dapat dimiliki seorang peserta didik setelah mereka mengikuti program Tahfidzul Qur'an yakni para peserta didik dapat memiliki karakter sopan santun kepada semua orang, disiplin waktu, jujur dalam segala hal, dan penuh tanggung jawab. Dan menurut kami bakat merupakan kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang dalam bidang tertentu dan keahlian tertentu dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda satu dengan yang lain, karena setiap orang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda . Jika peserta didik berminat kepada bakat yang dimilikinya maka hal tersebut akan mempermudah dalam perkembangan bakatnya. Sedangkan, minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang lebih besar terhadapnsesuatu yang terdiri dari rasa lebih suka, harapan, dan rasa keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada seseorang yang menyuruh, keinginan dari diri sendiri. Dengan adanya minat maka seseorang akan mampu mendorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya.

KESIMPULAN

Tahfidzul Qur'an merupakan sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang yang tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah. Tahfidzul Qur'an juga dapat diartikan sebagai menghafal Al-Qur'an dengan cara mengingat-ingat ayat yang akan dihafal memalui kegiatan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an. Seorang laki-laki yang menghafal Al-Qur'an disebut Hafidz sedangkan wanita penghafal Al-Qur'an disebut Hafidzah. Manfaat menghafal Al-Qur'an sendiri dapat membentuk karakter seseorang terutama seorang anak yang mana dia sudah dilatih bersikap sesuai ajaran syariat yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu memerlukan metode dan

strategi yang tepat. Di SD Darul Hikam, Bandung, dalam program Tahfidznya menggunakan metode *Takriri* dan *Tasmi'* sedangkan strateginya menggunakan strategi tikrar dimana strategi ini mengharuskan siswanya untuk mengulangulang hafalannya sebelum disetorkan kepada guru pembimbingnya. Sehingga dalam proses penyetoran berlangsung siswa bisa lebih fasih dalam tajwid maupun makhrojnya.

Tata cara pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Darul Hikam yaitu menggunakan empat program yang mmapu mengasah hafalan siswanya sehingga bisa lancar dan bisa tetap mengingat-ingat ayat yang dihafal serta bisa memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Enpat program tersebut yaitu, kegiatan *tasmi'*, kegiatan *muraja'ah*, kegiatan Al-Qur'an camp, dan kegiatan munaqosah. Cara meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap program Tahfidzul Qur'an di SD Darul Hikam yaitu dengan beberapa cara diantaranya adalah, guru harus mengetahui kemampuan siswanya di bidang tahfidz tersebut sehingga guru bisa mengarahkan dan membimbingnya, secara fisik dan spikis siswa juga mampu mengikuti program yang dibimbing oleh guru tersebut, siswa juga menyukai program Tahfidz sehingga saat mengikuti program tersebut siswa tidak terbebani dan malas untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, I. P., Pangesti, B. P. D., & Nadiyah, N. (2021). Pendidikan Tafidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasisiswa Dengan Metode Manajemen Kemitraan Di SDIT Muhammadiyah Harjamukti Kota Cirebon. *E-Journal.Umc.Ac.Id*, 181–186.

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *ISLAMIKA*, *2*(1), 161–169. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570

Aziizah, H. (2020). *Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al- Qur ' An Juz 30 Pada Mahasiswa Ta ' Lim Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qura N Juz 30 Pada Mahasiswa Ta ' Lim Kelompok 29 Fmipa Uii*.

Fauzi, M. (2020). Kritik Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Drs. H. Aliy As'ad, M.M (Analisis Diksi).

Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., … Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, *1*(2), 50–55. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766

Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning And Teaching Journal*, *1*(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.32923/Lenternal.V1i1.1272

Inariska, P. S., Saleh, T., Samrotunnajah, R., Wahyudin, W., & Aprilia, R. (2021). Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(2), 116–130. https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.4780

Isramin, Tamrin Talebe. (2019). Metode Tahfidz Alquran : Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, *15*(1), 113–129. Https://Doi.Org/10.24239/Rsy.V15i1.416

Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, A. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup b. *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN*, *14*(1), 1–17.

Mukarromah, H., & Pujiastutik, A. (2022). Analysis of Student Interest in Tahfidz Qur'an Extracurricular at Elementary School. *Academia Open*, Vol. 6, pp. 1–10. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2249

Nurkhaeriyah. (2019). Metode Menghafal Alqur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda*, *7*(1), 1–16.

Romadloni, Y. M. (2019). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang*.

Romziana dkk, L. (2021). Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *5*(1), 161–167.

Safa'at, M. K., & Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta. *Proceeding Of The Urecol*, 79–83.

Saputri, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(2), 172–187.

Shafia, A. B., & Widianto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi'untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal …*, *2*(3).